

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, Hadari Nawawi (1996:63) metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena sosial tertentu. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2004:6) memberikan penjelasan tentang penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Pemilihan pendekatan penelitian ini dilakukan karena sesuai dengan jenis dan judul penelitian yang dilakukan, yakni untuk mendeskripsikan penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2004:237) fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian bersifat kualitatif. Fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan pembatasan ini akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Fokus dan indikator dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor-faktor penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang diambil dari aspek sebagai berikut :

- a. Fiskus, kesalahan dalam pendataan objek pajak indikatornya :
 - Pendataan dengan penyampaian dan pemantauan pengembalian Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP).
 - Pendataan dengan identifikasi objek pajak.
 - Pendataan dengan verifikasi data objek pajak.
 - Pendataan dengan pengukuran bidang objek pajak.
- b. Wajib Pajak, rendahnya kesadaran dalam membayar pajak indikatornya :
 - Persepsi wajib pajak.
 - Tingkat pengetahuan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.
 - Kondisi keuangan wajib pajak.
- c. Aparat Pekon dan Kolektor Pajak, Rendahnya Pemberian Upah (Insentif) Kolektor Pajak Indikatornya :
 - Terpakainya hasil pemungutan pajak

2. Menjelaskan bagaimana cara mengatasi faktor penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Indikatornya :

- Cara mengatasinya dilihat dari permasalahan yang ada terkait dengan pendapat fiskus, wajib pajak, dan aparat pekon atau kolektor pajak.

- Solusi diperoleh dari fiskus, wajib pajak, dan aparat pekon atau kolektor pajak serta dari sumber referensi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penentuan lokasi, Moleong (2004:86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori, substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai selesai pada tahun 2012. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan terjadi permasalahan tidak terealisasinya Pajak Bumi dan Bangunan dari tahun 2007-2011.

D. Jenis Data

Menurut Iqbal Hasan (2002:82) Jenis data pada pelaksanaan penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Data Primer

Data primer menurut Iqbal Hasan (2002:82) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Dalam hal ini, data yang diperoleh merupakan hasil wawancara berdasarkan panduan wawancara (*Interview*) dari fiskus, wajib pajak yang tidak membayar dan aparat pekon atau kolektor mengenai penyebab rendahnya realisasi dan cara mengatasi penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Data Sekunder

Menurut Iqbal Hasan (2002:82) data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen peraturan Perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangnan, Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT), dan monografi potensi wilayah Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

E. Informan

Menurut Moelong (2002:112) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Dari beberapa informan diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan.

Menurut penjelasan diatas penulis menyimpulkan informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk memperoleh data secara representatif, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Snowball sampling menurut Joko Subagyo (2006:31), adalah teknik penentuan sampel dengan bantuan *key-informan*, dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuk. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel.

Menurut Spradly dalam Sanafiah Faisal (1997:60), agar dapat memperoleh informasi yang terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yakni :

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sarana atau perhatian peneliti
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang menjadi perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.
5. Subjek yang membayar dan tidak membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan pada penjelasan tersebut di atas, maka yang menjadi informan awal dalam penelitian ini adalah Kepala Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Bermula dari informan awal inilah kemudian

akan ditemukan informan-informan berikutnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini yang menjadi informan meliputi :

1. Heri Kepala Seksi Ekstensifikasi KPP Pratama Natar
2. Bapak Apriyanto Seksi Pengawasan KPP Pratama Natar
3. Bapak Herman Seksi Pengolahan Data
4. Bapak Ahmad Lufthie SP., Kepala Pekon Sukoharjo I
5. Bapak Tri Raharjo sebagai Sekertaris Pekon Sukoharjo I
6. Bapak Kasumin, Ketua RT 03/01
7. Bapak Sukino Dusun I RT 002/ RW I
8. Bapak Slamet Dusun II RT 001/RW 02
9. Ibu Sarsih Dusun VII RT 001/RW 07
10. Bapak Rebo Dusun VI RT 001/ RW 06
11. Bapak Kamdi Dusun I RT 002/ RW 01
12. Bapak Suherman Dusun I RT 001/ RW
13. Bapak Asi ong Dusun 2 RT 001/RW 02
14. Bapak Ruswan Dusun 2 RT 001/RW 02

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, termasuk wawancara dengan aparat pemerintah Pekon Sukoharjo I, secara langsung baik terhadap lembaga/institusi maupun individu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi

pustaka terhadap pendapat para ahli terkait masalah penyebab rendahnya realisasi pajak bumi dan bangunan. Selain itu bahan sekunder juga didapatkan dari literatur-literatur seperti surat kabar, seminar, internet dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Moelong (2002:135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas jawaban yang ditanyakan.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengungkapkan faktor penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada informan sebagai berikut :

1. Heri Kepala Seksi Ekstensifikasi KPP Pratama Natar
2. Bapak Apriyanto Seksi Pengawasan KPP Pratama Natar
3. Bapak Herman Seksi Pengolahan Data
4. Bapak Ahmad Lufthie SP., Kepala Pekon Sukoharjo I
5. Bapak Tri Raharjo sebagai Sekertaris Pekon Sukoharjo I
6. Bapak Kasumin, Ketua RT 03/01
7. Bapak Sukino Dusun I RT 002/ RW I
8. Bapak Slamet Dusun II RT 001/RW 02
9. Ibu Sarsih Dusun VII RT 001/RW 07
10. Bapak Rebo Dusun VI RT 001/ RW 06
11. Bapak Kamdi Dusun I RT 002/ RW 01
12. Bapak Suherman Dusun I RT 001/ RW
13. Bapak Asi ong Dusun 2 RT 001/RW 02
14. Bapak Ruswan Dusun 2 RT 001/RW 02

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:236) dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Metode ini digunakan untuk mengungkap tentang penetapan target Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2007-2011. Penggunaan metode dokumentasi ini ditunjukkan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap,

menyeluruh dan memuaskan. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dokumen peraturan Perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangnan, Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT), dan monografi potensi wilayah Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Mokijat (2003:5) pengolahan data adalah kegiatan pemikiran dengan bantuan tangan atau dengan suatu peralatan dan mengikuti serangkaian langkah, perumusan atau pola tertentu untuk menubah data sehingga data tersebut baik bentuk, susunan, sifat, atau isinya menjadi lebih berguna.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat diatas, pengolahan data adalah manipulasi data menjadi bentuk yang lebih berguna. Pengolahan data sangat penting peranannya didalam menghasilkan informasi, sebab dengan pengolahan data maka informasi dapat tersaji secara tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan informasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian diolah dengan cara :

1. Inventarisasi data, mengumpulkan data dari wawancara dan dokumentasi.

Pengumpu data dengan melakukan wawancara langsung dengan informan

yang telah ditentukan melalui perkaman audio (*tape recorder*). Data yang berasal dari dokumentasi dikumpulkan melalui penelusuran data terbaik yang berupa literatur buku ataupun dokumen-dokumen yang tersedia yang berkaitan dengan bahasan yaitu tentang penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan.

2. Menyeleksi data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penyeleksian data ini dilakukan dengan cara memilah memilih data yang diperoleh baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil dokumentasi untuk ditentukan mana yang dapat berguna dan mana yang tidak dapat dipakai dalam penelitian ini.
3. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasan secara sistematis. Penyusunan dan penempatan data ini sesuai dengan alur analisis yang telah penulis susun dalam pembahasan dan penempatan.

Disamping dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi diharapkan agar mendapatkan informasi dan data secara tepat dan akurat.

Menurut Bachtiar S. Bachri (2010:55), Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena

yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Patton (1991:34) telah menyebutkan empat tipe dasar triangulasi:

1. Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian.
2. Triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda.
3. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
4. Triangulasi metodologis penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan dan dokumen.

Dari empat teknik dasar triangulasi di atas dan tidak jauh berbeda, beberapa tokoh mengembangkan penjelasannya, Menurut Lexy Moleong (2004:58) pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
3. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis melakukan triangulasi dengan berbagai cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui data dan hasil wawancara. Mengkonfirmasi barang bukti yang ada sesuai dengan penyebab rendahnya realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2002:103), adalah proses mengatur urutan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang sifatnya induktif (kesimpulan khusus menjadi umum), yaitu berusaha untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pemikiran yang alamiah dari berbagai jawaban yang diperoleh atau mencoba mendalami dan meneropong gejala sosial-politik dengan menginterpretasikan masalah yang terkandung di dalamnya.

Analisis data menurut Effendi dan Manning dalam Singarimbun (1989:263), adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Sedangkan menurut Mills and Huberman (1992:45) analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut, yaitu :

1. Reduksi Data (*reduction data*)

Reduksi Data (*reduction data*) yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pernyataan (dikelompokkan) , jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan, dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian Data (*display data*) yaitu data yang disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diurutkan dengan sesuai reduksi yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*concluting drawing*)

Penarikan Kesimpulan (*concluting drawing*) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentative. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan teknik analisis data merupakan cara penyusunan data untuk mempermudah bagi pembaca dalam

memahami suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini penulis menganalisis dengan cara reduksi data yaitu data dari hasil penelitian dikumpulkan hanya jawaban yang diperlukan saja dapat digunakan. Setelah data terkumpul maka penulis sajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara dengan fiskus, wajib pajak dan aparat pekon atau kolektor pajak. Kemudian dalam penarikan kesimpulan memverifikasi kembali sejak awal penelitian sampai terakhir dalam penelitian sehingga mendapatkan hasil yang sesuai harapan.